

PENDEKATAN RENCANA KAWASAN OBJEK WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA LAU GUMBA

Melly Andriana^{1*}, Zuraidah Tharo², Ramayana³.

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Gatot Subroto No.Km. 4,5, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20122

*Korespondensi: Email: mellyandriana@dosen.pancabudi.ac.id¹

ABSTRAK. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Tanah Karo. Lau Gumba dahulunya adalah tempat pengasingan 'Putra Sang Fajar' yaitu Ir. Soekarno. Presiden Ir. Soekarno diasingkan ke Lau Gumba pada bulan Desember Tahun 1948. Desa Lau Gumba merupakan desa pemekaran yang sedang dalam tahap pembangunan dan terdiri dari empat dusun yang saling berhubungan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai perencanaan objek wisata yang terdapat di Desa Lau Gumba yang belum diperhatikan serta dikelola dengan baik sehingga beberapa lokasi belum dapat dikenal dengan baik oleh masyarakat dari segala penjuru. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan potensi pengembangan wisata yang didapat di Desa Lau Gumba yang belum dikelola secara optimal bahkan beberapa lokasi belum dikenal luas oleh masyarakat. Pengembangan objek wisata di Desa Lau Gumba diharapkan dapat mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lau Gumba serta dapat menciptakan masyarakat yang sadar akan modernisasi tanpa meninggalkan keaslian dari desa Lau Gumba. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode partisipatoris yaitu dengan cara mengikutsertakan masyarakat sebagai partisipasan dan pendukung dalam perencanaan sosialisasi objek wisata di Desa Lau Gumba. Hasil dari pengabdian ini berupa peta lokasi dan objek wisata yang dapat dijadikan nilai tambah terhadap peningkatan nilai ekonomi masyarakat desa Lau Gumba.

Kata kunci: Perencanaan; Wisata; Lau Gumba

ABSTRACT. This service was carried out in Lau Gumba Village, Brastagi District, Tanah Karo Regency. Lau Gumba was formerly the place of exile for 'Son of the Dawn,' namely Ir. Sukarno. President Ir. Soekarno was exiled to Lau Gumba in December 1948. Lau Gumba village is a new expansion village currently under development and consists of four interconnected hamlets. This service aims to provide socialization regarding planning tourist attractions in Lau Gumba Village that have not been considered and appropriately managed so that the public cannot reasonably know some locations from all over. This service aims to socialize the potential for tourism development obtained in Lau Gumba Village, which has not been managed optimally, and the public does not widely know even some locations. The development of tourism objects in Lau Gumba Village is expected to prosper and improve the economy of the Lau Gumba Village community. It can create a society that is aware of modernization without leaving the authenticity of Lau Gumba Village. The implementation method is carried out using a participatory method, namely by involving the community as participants and supporters in planning the socialization of tourism objects in Lau Gumba Village. The results of this service are in the form of location maps and tourist attractions that can be used as an added value to increase the economic value of the Lau Gumba village community.

Keywords: Planning; Attractions; Lau Gumba

Terima 9 Juli 2022

Terima dan di revisi 12 Juli 2022

Disetujui 14 Juli 2022

PENDAHULUAN

Desa Lau Gumba kecamatan Berastagi kabupaten Karo terletak pada koordinat 3°15'46.7" LU dan 98°32'29.1" BT. Luas Desa Lau Gumba jika diukur secara keseluruhan adalah 160 Ha dengan ketinggian sekitar 1200 meter dari permukaan laut serta memiliki koordinat Garis Lintang Utara/Selatan 03.2029 dan koordinat Garis Bujur Timur 098.5108. Dengan adanya kondisi udara yang cenderung dingin dan luasan tersebut, banyak yang bisa

dilakukan untuk dikembangkan menjadi objek wisata dan menarik minat wisatawan. Fakta yang terjadi adalah kurangnya pengembangan di beberapa potensi objek wisata di Desa Lau Gumba seperti *tracking* hutan, *tracking* sepeda, serta agrowisata tani/kebun (memetik strawberry), dan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Desa Lau Gumba ialah kurang tersedianya fasilitas dan cara mengembangkan potensi wisata baik wisata alam maupun wisata buatan yang dilihat dari pengembangan fisik maupun non fisik.



Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah lokal Desa Lau Gumba terhadap adanya kemungkinan wisata baru yang dapat dikembangkan di kawasan desa tersebut. Upaya yang dapat diberikan adalah dengan dilakukan sosialisasi mengenai rencana objek wisata yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah Desa Lau Gumba, yaitu memaparkan rencana peta kawasan objek wisata peternakan di Desa Lau Gumba. Tujuan utama dilakukan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah destinasi wisata sekitar Desa Lau Gumba
2. Meningkatkan jumlah pengunjung domestik maupun non domestik di Desa Lau Gumba.
3. Meningkatkan rasa kepedulian terhadap peningkatan sejarah dan kearifan lokal di Desa Lau Gumba tanpa mengubah keaslian atau citra luhur yang ada.
4. Meningkatkan semangat masyarakat Desa Lau Gumba untuk mengembangkan potensi daerahnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini melalui proses wawancara atau tanya jawab. Proses ini digunakan untuk menemukan permasalahan sebagai pendukung realisasi solusi. Setelah itu, dilakukan pengkajian permasalahan untuk menemukan solusi terbaik. Selanjutnya, prioritas disusun melalui tahap-tahap pelaksanaan dan melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan atau seminar. Setelah itu, membuat rancangan potensi wisata. Proses terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali ke masyarakat Desa Lau Gumba mengenai kemungkinan yang akan terjadi dalam pengembangan objek wisata. Menggunakan metode parsipatorif dengan melakukan pengumpulan dan analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Sesi Tanya Jawab
Bahan Sosialisasi (diwujudkan melalui seminar atau ceramah) yang diberikan kepada masyarakat atau peserta. Kemudian, dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab dan praktek langsung di lapangan. Materi yang diajukan ketika sosialisasi adalah:
 - Penjelasan mengenai potensi objek wisata desa Lau Gumba.
 - Penjelasan mengenai kawasan

objek wisata yang diwujudkan melalui rencana peta objek wisata di desa Lau Gumba.

2. Praktek Langsung
Praktek yang dilakukan secara langsung juga merupakan metode parsipatorif yang digunakan dalam penyampaian kepada masyarakat yang mengikuti sosialisasi ini dan berpartisipasi untuk semua kegiatan, sehingga masyarakat tergerak hatinya untuk mengoptimalkan potensi wisata di Desa Lau Gumba.
3. Pendapat Masyarakat
Masyarakat diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya sebagai usulan-usulan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, para pengunjung yang datang, fasilitas bermain, dan wisata alam mengelilingi Lau Gumba dengan berjalan menelusuri di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

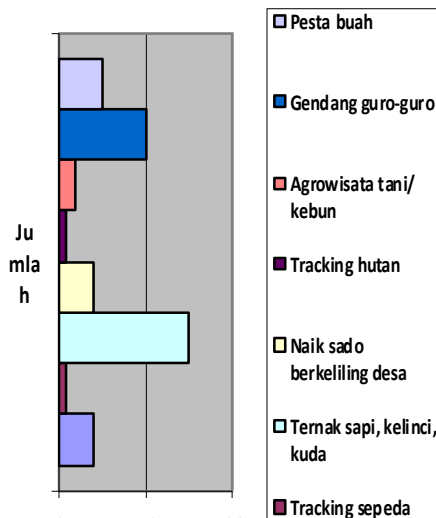
Desa Lau Gumba memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan peternakan, seperti sapi, kuda, dan kelinci. Untuk peternakan kuda, masyarakat masih memelihara secara pribadi, sehingga ketersediaan sado masih kurang menarik minat wisatawan. Untuk ternak kelinci, sangat disarankan kepada masyarakat untuk tidak hanya menjualnya tetapi juga membuka sebuah tempat wisatawan dapat bermain, memberi makan, dan berfoto dengan kelinci. Sedangkan untuk ternak sapi, telah menggunakan teknologi modern dan menjadi objek wisata paling populer di Desa Lau Gumba. Maka dari itu, diperlukan peta penyebaran objek wisata peternakan di Desa Lau Gumba sebagai salah satu sarana dalam promosi yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan.

1. Tabel

Tabel 1. Perbandingan jumlah wisatawan yang tertarik dengan kegiatan masyarakat desa

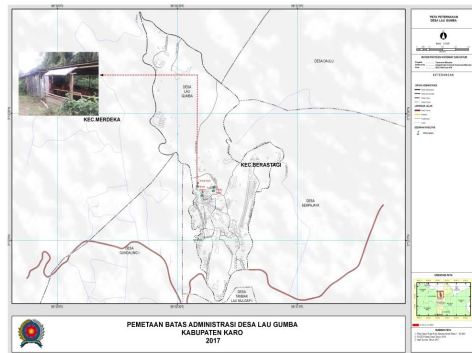
Keterangan	Persentase (%)
Pesta Buah	5
Gendang Guro-Guro	10
Agrowisata Tani / Kebun	2
Tracking Hutan	1
Naik Sado	4
Ternak Sapi, Kelinci, Kuda	15
Tracking Sepeda	1
Menjual Layangan	4

2. Grafik



Gambar 1. Perbandingan jumlah wisatawan yang tertarik dengan kegiatan masyarakat desa

3. Gambar



Gambar 1. Peta Sebaran Objek Wisata Peternakan Desa Lau Gumba

Dari data yang didapat akan menghasilkan rencana peta sebaran objek wisata peternakan Desa Lau Gumba, dengan focus pada komoditas peternakan yang dominan ditemukan di desa Lau Gumba, yaitu sapi \pm 600 ekor, kuda \pm 25 ekor, kambing atau domba \pm 40 ekor dan ayam \pm 200 ekor dan kelinci. Untuk sektor peternakan, banyaknya jumlah sapi terutama merupakan hasil ternak dari PT Putra Indo Mandiri Sejahtera (PT PIMS) yang memerah susu dan menjual produksi susu segar dengan berbagai varian rasa. Kepemilikan kuda, kambing atau domba adalah kepemilikan individu masyarakat. Diklasifikasikan sebagai kuda-kuda kecil yang kemudian dipasangkan dengan kereta kayu menjadi sado yang beroperasi di kota Gundaling dan Berastagi untuk mengajak wisatawan berkeliling kota. Komoditas ternak yang juga sangat menarik adalah ternak kelinci

yang masih dilakukan secara individual oleh masyarakat. Kelinci yang dibudidayakan umumnya dijual ke kota Berastagi dan kota-kota sekitarnya dalam keadaan hidup. Distributor akan membawa kelinci langsung ke desa Lau Gumba menggunakan kendaraan roda empat jika ada permintaan pasar

SIMPULAN

Desa Lau Gumba merupakan desa yang memiliki potensi yang cukup karena didukung oleh kondisi alam dan Sumber Daya Manusia yang cukup baik untuk dijadikan sebagai desa wisata. Salah satunya dari komoditas peternakan. Meskipun ternak masih dilakukan secara individual perumah tangga, diperkirakan ternak kelinci di masa depan akan cukup untuk membantu pengembangan program pariwisata di desa Lau Gumba. Dengan meningkatnya jumlah destinasi wisata sekitar Desa Lau Gumba, diharapkan akan meningkatkan jumlah pengunjung domestik maupun non domestik di Desa Lau Gumba

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2012. Pembangunan Kawasan dan tata Ruang. Graha Ilmu.
- Crouch, G. I. & Ritchie, J. R. B. 1999. Tourism, Competitiveness, and Social Prosperity. *Journal of Business Research*, 44, 137-152.
- Ifani, S. M. & Andriana, M. 2017. Kajian Pengembangan Potensi Wisata Desa Lau Gumba Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Penelitian Hibah Internal, Unpab
- Indonesia, P. R. 2005. Keputusan Presiden No. 38. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Karo, B. P. 2016. Kabupaten Karo dalam Angka. Kabupaten Karo: BPS Kabupaten Karo.
- Karo, B. P. 2016. Statistik Kecamatan Berastagi 2016. Kabupaten Karo: BPS Kabupaten Karo.
- Karo, P. D. 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Karo No. 3. Kabupaten Karo: Pemerintah Daerah Kabupaten Karo.
- L., R., & D., H. 2001. Rural Tourism and Recreation: Principle to Practice. United Kingdom: The Scottish Agricultural College (SAC).
- Utara, B. P. 2016. Sumatera Utara dalam Angka. Sumatera Utara: BPS Sumut.